

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Aktivitas Pembelajaran menggunakan Aktivitas Perkebunan Pagar Alam

Chika Rahayu^{1,*}, Irma Sindy Aristya², Yadi³

¹Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pagaram, Pagaram, 31526

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pagaram, Pagaram, 31526

³Teknik Informatika, Intitut Teknologi Pagaram, Pagaram, 31520

*chikarahyau80@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan perdirjen GTK 2626 tahun 2023 perihal kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dengan menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif serta memahami konten. Berkaitan dengan hal ini dalam kurikulum merdeka seorang guru diharapkan dapat merancang aktivitas pembelajaran yang beragam yang berpusat pada siswa. Namun tidak semua guru telah mampu merancang aktivitas sesuai dengan hal tersebut. Adanya kendala kurangnya keterampilan guru dalam perancangan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan memfasilitasi siswa secara kontekstual. Penggunaan konteks perkebunan dalam merancang Aktivitas Pembelajaran sangat tepat digunakan karena relevan dengan kehidupan siswa. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran menggunakan konteks perkebunan. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu Identifikasi-Perencanaan-Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil kegiatan ini kompetensi guru lebih paham dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan konteks perkebunan. Para peserta antusias pada kegiatan ini dan menambah wawasan guru dalam memilih konteks pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan konteks Perkebunan Pagaram sebagai starting point pembelajaran, aktivitas pembelajaran menjadi bervariasi dan guru mendapatkan ide untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran lainnya.

Kata kunci: Aktivitas Pembelajaran, Kompetensi Guru, Konteks Perkebunan

ABSTRACT

Based on the Perdirjen (GTK) Regulation No. 2626 of 2023 regarding the competencies that teachers must possess, one of them is having pedagogical and professional competencies by designing, implementing, and reflecting on effective learning and understanding the content. In relation to this, in the "Merdeka Curriculum," a teacher is expected to be able to design diverse learning activities that are student-centered. However, not all teachers are capable of designing activities that align with this principle. There is a constraint due to the lack of teacher skills in designing varied learning activities and facilitating students contextually. The use of a plantation context in designing learning activities is highly appropriate because it is relevant to students' lives. Therefore, the goal of this activity is to enhance teachers' competence in designing learning activities using the plantation context. The method used in the training is Identification-Planning-Implementation and Evaluation. The result of this activity is that teachers have a better understanding of designing student-centered learning activities using the plantation context. Participants are enthusiastic about this activity and have gained insights into selecting meaningful learning contexts for students. By using the Pagaram Plantation context as a starting point for learning, learning activities become more diverse, and teachers have ideas to develop other learning activities.

Keywords: Learning Activities, Teachers Competencies, Plantation Context

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru perdirjen 2626 tahun 2023 terdiri atas kompetensi pedagogi, sosial, emosional dan profesional. Setiap kategori memiliki keterkaitan satu sama lain. Guru yang memiliki kategori pengetahuan profesional yang mahir maka akan mempengaruhi terhadap kemampuan kategori dalam praktik pembelajaran profesional serta sangat mempengaruhi dari kinerjanya dalam pengembangan profesi dan kompetensi yang dikerjakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas yang sangat kompleks, tidak hanya mengajar namun tugasnya juga berkaitan dengan kemampuan kompetensi dalam berbagai bidang kategori.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan tugas dan fungsi guru mempengaruhi untuk ketercapaian pembelajaran di kelas (Askhabul Kirom 2017; Yestiani and Zahwa 2020). Guru yang merencanakan aktivitas pembelajaran dengan baik maka guru tersebut merencanakan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Telah kita ketahui bersama diluncurkannya kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menitik beratkan praktik pembelajaran berpusat pada siswa (Susanti, Sufyadi; Lambas; Tjaturigsih, Rosdiana; Fauzan, Amin Nur, Rochim; Sandra, Novrika; Setiyo, Iswoyo; Yayuk, Hartini; Marsaria, Primadonna; Mahardika 2021). Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dapat diawali dengan perencanaan yang diarahkan berdasarkan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anggraena, Y; Ginanto, D; Felicia, N; Andiarti, A; Herutami, I; Alhapip, L; Iswoyo, S; Hartini, Y; Mahardika 2022; Sum and Taran 2020). Namun hal ini menjadi kendala, tidak semua guru dapat merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan fleksibilitas yang dimaksudkan (Aso, Teambo, and Zahrani 2021; Bukit and Sarbaini 2021; Putriani and Rahayu 2018)

Seperti halnya di SMP N 4 Kota Pagar Alam, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum menyampaikan, bahwa guru di sekolah telah membuat aktivitas pembelajaran namun masih memiliki hambatan dalam pemahaman serta membuat modul ajar atau rencana perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Aktivitas Pembelajaran yang akan dirancang sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah menggunakan konteks perkebunan. Hal ini dikarenakan konteks tersebut sangat relevan sesuai dengan aktivitas nyata yang berdekatan dengan kehidupan siswa. Selain itu konteks ini dipilih karena Kota Pagaralam adalah kota yang memiliki potensi perkebunan yang cukup besar dari segi komoditas dan teknologinya. Penggunaan konteks ini dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang aktivitas yang beragam sesuai kebutuhannya.

Pemilihan mitra berdasarkan observasi tim pengusul yang menimbang sesuai dengan persyaratan panduan pengabdian pada masyarakat (P2M). Mitra ini adalah sekolah yang layak berkolaborasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Lokasi Mitra yaitu di Sekolah SMP N 4 Kota Pagar Alam, Jln. Masik Siagim. Kelurahan Karang Dalo. Kecamatan Dempo Tengah. Kota Pagar Alam. Berdasarkan dari hasil wawancara, permasalahan mitra dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia penting untuk meningkatkan kualitas atau mutu. SMP N 4 Memiliki Sumber daya manusia yang terdiri dari lulusan Strata 1 (S1) dengan guru PNS 23 orang dan Non PNS 32 orang. Beberapa SDM dalam hal ini adalah guru yang ada di SMP N 4 sudah cukup baik, namun sekolah ini masih memiliki hambatan dalam pemahaman pembuatan Modul Ajar sehingga mempengaruhi dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Permasalahan Keterampilan

Pengetahuan SDM tentang sistematika penerapan kurikulum merdeka secara teori sudah cukup memenuhi. Namun pengimplementasiannya masih perlu ditingkatkan, banyak kebingungan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal perancangan aktivitas yang dituangkan dalam buku RPP atau modul pembelajaran sudah membuat perencanaan, namun perencanaan yang dibuat tidak monoton tidak bervariasi. Guru juga kebingungan untuk merancang aktivitas sampai kepada asesmen atau penilaian yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka dikarenakan masih belum terbiasa untuk merancang pembelajaran dan mengimplementasikannya. Sedikit sekali guru yang telah terampil dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa.

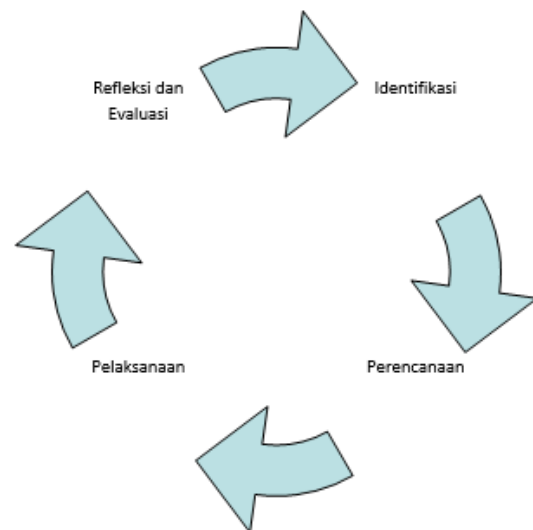
c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai, lapangan sekolah yang cukup besar. Serta sarana olahraga yang cukup memadai. Bidang teknologi sekolah ini juga mencukupi. Akses informasi menggunakan jaringan internet sudah dapat dinikmati warga sekolah namun untuk kestabilan jaringan dapat dikatakan belum maksimal sehingga masih menjadi hambatan terlebih jika cuaca buruk.

Berdasarkan permasalahan dari mitra maka fokus kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka menggunakan konteks perkebunan, mengidentifikasi serta mengembangkan potensi konteks perkebunan Pagaralam sebagai sumber belajar bagi siswa. Selain itu dengan rancangan aktivitas pembelajaran menggunakan konteks perkebunan dalam aktivitas pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui implementasi aktivitas pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan alur Identifikasi – Perencanaan – Pelaksanaan - Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP N 4 Kota Pagar Alam. Kegiatan ini berkolaborasi antara sesama perguruan tinggi serta melibatkan mahasiswa di dalam tim perencanaan dan pelaksanaan. Metode Pelaksanaan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini mendampingi guru dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada guru di SMP N 4 Kota Pagar Alam. Peserta berjumlah 35 siswa dari SMP N Kota Pagar Alam dan beberapa guru dari sekolah luar yang berkesempatan hadir untuk mengikuti pelatihan. Hasil dari tahapan identifikasi masalah ditemukan bahwa guru memerlukan banyak ide dalam merancang aktivitas pembelajar yang inovatif dan bervariasi, guru masih lebingungan menemukan ide dalam pembuatan aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas pembelajaran sering monoton, tidak bervariasi dan membosankan bagi siswa, data ini diambil saat wawancara tidak terstruktur di sekolah yang ditemani oleh Kepala Sekolah secara langsung ibu Ema Hasymah, M.Pd.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kemudian kegiatan ini melanjutkan pengumpulan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, kegiatan ini mengambil konteks perkebunan sebagai starting point dalam merancang aktivitas pembelajaran, dalam mengidentifikasi tim juga melihat sekitar lingkungan sekolah dimana banyak sekali tanaman dan masih dikelilingi perkebunan kopi.



Gambar 3. Diskusi perencanaan pendampingan yang diberikan

Penyelesaian masalah setelah melakukan tahapan sebelumnya diambil pendampingan guru dengan merancang aktivitas pembelajaran menggunakan aktivitas perkebunan sebagai konteks pembelajaran di kelas. Aktivitas Perkebunan menggunakan perkebunan hidroponik, dengan menggunakan kegiatan berkebun hidroponik, banyak yang dapat dikaitkan dalam aktivitas pembelajaran. Siswa diajak melakukan

aktivitas berkebun hidroponik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selanjutnya alur dari perencanaan, pada bagian alur ini perencanaan yang dilakukan adalah pendampingan dengan mengajarkan guru-guru cara berkebun dengan hidroponik, mayoritas guru-guru di sekolah ini sudah mengetahui caranya berkebun karena setiap guru di sekolah ini memiliki lahan untuk berkebun sehingga kegiatan mengenalkan berkebun dengan menggunakan hidroponik sebagai penguatan dan penekanan untuk lebih memahami kegiatan berkebun secara hidroponik. Kegiatan selanjutnya merencanakan pelatihan dalam merancang aktivitas pembelajaran menggunakan aktivitas berkebun tanaman hidroponik.

Alur selanjutnya adalah pengimplementasian dari perencanaan yang telah dibuat. Dimulai dengan pembukaan, dimana kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala sekolah dengan kurang lebih 35 peserta yang hadir. Kemudian setelah pembukaan hari pertama dimulai dengan materi dari Pk. Zulkarnain sebagai pembuka di hari pertama untuk menguatkan bagaimana caranya untuk berkebun hidroponik, dari memilih bahan-bahan serta media tanaman, bahan yang digunakan seperti pipa, rangka baja, reng-reng rangka, bau, mesin pompa, net pot, rockwool, bibit tanaman, pupuk cair dan lain – lain.



Gambar 4. Narasumber Memberikan Materi

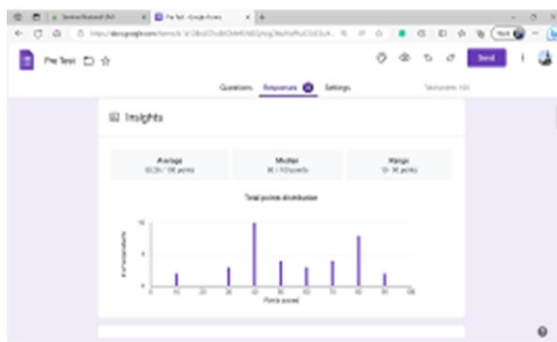
Narasumber memberikan simulasi mempraktikkan bagaimana berkebun dengan menggunakan hidroponik. Peserta mengamati kegiatan dan diakhir presentasi narasumber, peserta mengajukan pertanyaan. Pada prosesnya

banyak peserta yang bertanya dan penasaran tentang kegiatan berkebun menggunakan hidroponik. Selain memerlukan pengetahuan tentang tata cara berkebun menggunakan hidroponik, peserta mendapatkan wawasan tentang aktivitas kegiatan yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran. Peserta menanyakan berapa harga yang dikeluarkan untuk membeli peralatan sampai kepada bagaimana cara menanam bibit di media hidroponik.



Gambar 5. Peserta mencoba melihat komponen yang ada untuk berkebun hidroponik

Kemudian di hari berikutnya peserta diberikan pre test untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum diberikannya pelatihan, berikut hasil pre test peserta



Gambar 6. Hasil Pre Test Peserta

Pada gambar 6 di atas menunjukkan Hasil Pre Test Peserta didapati untuk rata-rata nilai pada 55,28. Range angka 10 sampai dengan 90, dan nilai tengahnya 50. Berikut adalah pertanyaan yang jawabannya mayoritas belum tepat



Gambar 7. Jawaban Peserta

Dari analisis data jawaban peserta, saat pre test berlangsung pemahaman peserta tentang perancangan modul ajar tidak flexibel dan sangat kaku. Hampir 50 % menjawab bahwa modul ajar perancangannya harus sesuai dengan rancangan meskipun di lapangan tidak sesuai.



Gambar 8. Jawaban Peserta

Gambar 8 menunjukkan bahwa pemahaman peserta saat pre test dalam hal asesmen masih berpusat pada guru atau teacher centre. Mayoritas hampir 49 % yang menjawab bahwa perancangan asesmen dalam aktivitas pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan guru. Dari 2 pertanyaan di atas guru perlu memahami perancangan aktivitas pembelajaran dan juga asesmen yang berpihak pada siswa

Kegiatan selanjutnya adalah mendampingi guru dalam pengimplementasian perancangan aktivitas pembelajaran menggunakan konteks berkebun tanaman hidroponik. Disini Berkebun Hidroponik sebagai pengenalan dan starting point untuk memberikan ide yang bervariasi dalam merancang aktivitas pembelajaran dan

asesmen. Guru diberikan pemahaman untuk melakukan asesmen awal sebelum merancang pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian peserta merancang pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memberikan materinya dengan aktivitas yang tiap harinya bisa bervariasi. Peserta diberikan kesempatan berdiskusi untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Berikut dokumentasi saat peserta sedang berdiskusi



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan diskusi peserta

Para peserta berdiskusi merancang aktivitas pembelajaran yang dikaitkan dengan kekebunanan, peserta berdiskusi tentang asesmen awal yang terlebih dahulu yang diberikan kepada siswa untuk memetakan kemampuan awal siswa. Setelah peserta berdiskusi dilanjutkan mempresentasikan rancangan yang telah di buat untuk disampaikan kepada peserta di depan forum, peserta lain menanggapi peserta yang sedang mempresentasikan.



Gambar 10. Salah satu peserta mempresentasikan rancangan aktivitas pembelajaran

Peserta mempresentasikan rancangan aktivitas pembelajaran yang telah dirancang bersama dengan teman diskusi yang dituangkan dalam bentuk RPP, dari presentasi guru Bahasa Indonesia yang mengangakat materi Mengidentifikasi gagasan pokok. Tujuan Pembelajaran : Menceritakan kembali gagasan cara menanam sayuran hidroponik. Berikut adalah gambaran RPP yang telah dirancang para peserta.



Gambar 11. Contoh rancangan aktivitas pembelajaran yang dituangkan dalam RPP

Dari rancangan aktivitas di atas, peserta telah memahami bahwa komponen wajib yang ada pada RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Peserta menggunakan asesmen awal menggunakan video cerita untuk mendata kesiapan siswa tentang kemampuan yang harus dimiliki sebelumnya. Kemampuan yang harus tercapai sebelumnya adalah, siswa dapat mendata kata-kata penting yang diceritakan melalui video.

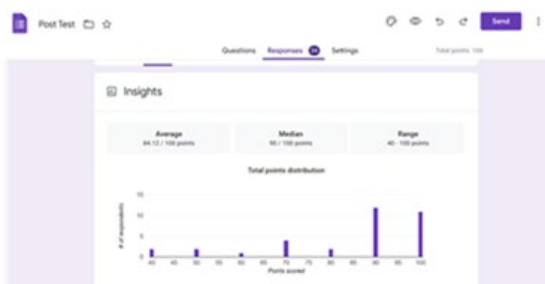
Kemudian siswa dibagi dalam kelompok yang telah paham dan yang sudah paham dan setengah paham

dijadikan satu kelompok untuk melakukan treatment pembelajaran berdiferensiasi. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah siswa diminta menonton video cara bercocok tanam menggunakan tanaman hidroponik. Setelah menonton, beberapa siswa diminta untuk menceritakan apa yang ditayangkan di video tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan cara berkebun hidroponik dengan data yang dikumpulkan baik dari video maupun pengumpulan data lainnya.

Pada pertemuan berikutnya siswa diminta untuk menceritakan kembali bagaimana caranya menanam kemudian bagaimana cerita dari perkembangan pertumbuhan tanaman hidroponik yang telah ditanam.

Pada hasil presentasi peserta membuat asesmen formatif dan sumatif dalam RPP. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) juga sudah dibuat peserta dengan menggunakan rubrik penilaian menggunakan interval.

Selanjutnya Alur Evaluasi, Evaluasi dilakukan dengan menggunakan post test. Pada hasil Evaluasi penilaian Post Test Peserta didapatkan sebagai berikut



Gambar 12. Hasil Post Test peserta

Hasil Evaluasi peserta dalam hal ini berupa test Post Test didapat bahwa rata-rata nilai peserta sebesar 84,12 dengan rentang 40-100 point. Jika dibandingkan dengan hasil post test nilai sebelumnya adalah 55,28 maka terdapat peningkatan pada pemahaman akhir setelah dilakukan pendampingan ini. Peserta juga diajak merefleksikan materi yang telah diberikan dengan games kahoot.it.



Gambar 13. Kegiatan refleksi dengan games kahoot

Antusiasme para peserta dalam mererfleksikan kegiatan yang telah dilakukan terlihat pada gambar 13. Meskipun ada peserta dengan umur tergolong sudah tua namun semangatnya sangat baik dan mampu mendapatkan posisi kedua dalam refleksi menggunakan media teknologi. Antusias juga terlihat pada pengumpulan tugas. Kompetensi peserta tentunya juga meningkat dalam perancangan aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengumpulan lembar kerja rancangan aktivitas pembelajaran yang telah dibuat dan sedang diproses diusulkan untuk dibuat publikasi dalam bentuk buku. Kegiatan ini diharapkan untuk dilanjutkan karena peserta merasakan menambah wawasan serta ide-ide dalam membuat aktifitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini penggunaan perkebunan Kota Pagar Alam dapat dijadikan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna meskipun harus dikuatkan kembali materi pembelajaran berdiferensiasi Pendampingan yang dilakukan kepada peserta dalam hal ini guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pedagogi dan profesional. Untuk keberlanjutan program kedepan di maksimalkan untuk membuat modul ajar, sehingga aktivitas pembelajaran dapat dituangkan dalam modul ajar yang lebih lengkap dan direalisasikan oleh guru pada penerapannya di kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kemendikburistek yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Pada

Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula dengan Nomor Kontrak 128/E5/PG.02.00.PM/2023 dan STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, serta Kepala Sekolah Bu Ema Hasyma, M.Pd dan Seluruh Guru SMP N 4 Pagar Alam. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Guru SMP N 1 Kota Pagar Alam, Guru SMP N 2 Kota Pagar Alam, Guru SMP IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y; Ginanto, D; Felicia, N; Andiarti, A; Herutami, I; Alhapip, L; Iswoyo, S; Hartini, Y; Mahardika, RL. 2022. *Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta.
- Askhabul Kirom. 2017. "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):70–79.
- Aso, La, Maulid Teambo, and Zahrani. 2021. "PENDAMPINGAN TIM PERENCANAAN SEKOLAH ALAM KENDARI Muhammad." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN* 1(1):101–7.
- Bukit, Servista, and Weni Sarbaini. 2021. "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar Di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center* 1(1):58–66.
- Putriani, Deska, and Chika Rahayu. 2018. "The Effect of Discovery Learning Model Using Sunflowers in Circles on Mathematics Learning Outcomes." *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 1(1):22.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):543.
- Susanti, Sufyadi; Lambas; Tjaturigsih, Rosdiana; Fauzan, Amin Nur, Rochim; Sandra, Novrika; Setiyo, Iswoyo; Yayuk, Hartini; Marsaria, Primadonna; Mahardika, Rizal Listyo. 2021. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1):41–47.